

THE INFLUENCE of PROFITABILITY, SOLVENCY, AUDITOR'S OPINION and REPUTATION to AUDIT DELAY
(The Empirical Study of Manufacturing Companies listed on Indonesia Stock Exchange 2012-2013).

Rizki Hadiyanti dan Triandi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Email : lemlit@stiekesatuan.ac.id

The Influence of Profitability, Solvency, Auditor's Opinion and Reputation to Audit Delay (The Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2012-2013)

ABSTRACT

The presentation of financial statements of a go public company towards its concerned parties requires a punctual publishing of financial statements. Punctuality reflects the qualitative characteristics of financial statements reporting according to the accounting principal that is generally used in Indonesia. Such qualitative characteristic is relevant, meaning that the information contained in the financial statements must be able to influence the decision makers, so the reports must be delivered punctually. Relevant has the close connection to timeliness of reporting. Timeliness also related to the time difference between date of financial statements and date of auditor's report, which indicates the length of time of auditing settlements, or called as audit delay as the dependent variable. This study aims to measure empirically the factors affecting audit delay of the listed manufacturing companies on Indonesia Stock Exchange. They are profitability, solvency, auditor's opinion and reputation as the independent variables. The samples of this research consist of 147 manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange during 2012-2013 and selected by purposive sampling. The data used is secondary data; which are audited financial statements of 147 samples. The data analysis used methods to prove the hypothesis are descriptive statistics, classic assumptions test, multiple regression models, and the determinant coefficient.

The study finds that three out of four independent variables influence insignificantly to audit delay; they are profitability, solvency and auditor's opinion. Only auditor reputation influences audit delay significantly. The simultaneous testing concluded that all independent variables influence the dependent variable significantly.

Key words: audit delay, profitability, solvency, auditor's opinion and reputation.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan proses akhir dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai media untuk memberikan informasi kepada calon investor, calon kreditor, dan para pengguna laporan keuangan lainnya yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Selain itu laporan keuangan juga berfungsi sebagai instrumen untuk mengukur dan menilai kinerja perusahaan.

Penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu SAK. SAK mengalami beberapa kali perubahan dari periode ke periode. Hal ini menyebabkan perusahaan juga harus beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi, agar laporan keuangan yang disusun, disajikan dan dilaporkan tetap sesuai dengan SAK yang berlaku. Pada 1 Januari 2012 Ikatan Akuntan Indonesia

114

Submitted:
JANUARI 2017

Accepted:
OKTOBER 2017

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 5 No. 2, 2017
pg. 086-181
STIE Kesatuan
ISSN 2337 - 7852

(IAI) sebagai lembaga yang menyusun SAK melakukan konvergensi IFRS secara penuh, akibatnya SAK yang sebelumnya digunakan kini mengacu sepenuhnya kepada IFRS. Terdapat perbedaan-perbedaan dalam PSAK setelah konvergensi IFRS diantaranya menganut *principal base*, menggunakan *fair value* dan menyebabkan timbulnya pendapatan komprehensif lain yang harus diakui, serta pengungkapan yang lebih banyak dan rinci.

Menurut *Generally Accepted Auditing Standards* (GAAS), khususnya standar umum ketiga menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian. Standar pekerjaan lapangan memuat pernyataan bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai. Hal ini juga kadang menyebabkan lamanya suatu proses pengauditan dilakukan, sehingga publikasi laporan keuangan yang diharapkan secepat mungkin menjadi terlambat. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, kondisi ini sering disebut sebagai *audit delay*.

Menurut Supriati dan Yuliasri Rolinda (2007) dalam jurnal yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia), menjelaskan bahwa jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit dapat memengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan.

Utami dan Wiwik menjelaskan dalam kajian yang berjudul Keterlambatan Publikasi Laporan Tahunan Emiten: Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta (2006), bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. *Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan OJK, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

Penyampaian laporan keuangan secara berkala yang disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan laporan keuangan tersebut diaudit secara tepat waktu merupakan kewajiban setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebelum Bapepam digantikan oleh OJK, pada tahun 1996 Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996 yang mewajibkan bagi setiap emiten untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari). Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran surat keputusan ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Tidak terjadi perubahan peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan *go public* setelah Bapepam digantikan oleh OJK.

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi *audit delay* telah diteliti oleh para peneliti sebelumnya, diantaranya:

Wahyu Adhy Noor Sulisty (2010) meneliti hubungan antara *audit delay* dengan beberapa variabel independen pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia

periode 2006-2008. Penelitian ini menguji profitabilitas, likuiditas, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, reputasi kantor akuntan publik (KAP), dan opini auditor sebagai variabel independen penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan likuiditas, *leverage* keuangan, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Heru Setiawan (2013) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, reputasi auditor, opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, reputasi auditor, profitabilitas, dan solvabilitas memengaruhi *audit delay*. Opini audit tidak memengaruhi *audit delay*. Secara serentak semua variabel berpengaruh terhadap *audit delay*.

Siti Aliyah Nur Kholisah (2013) meneliti pengaruh penerapan IFRS, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kompleksitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh secara signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh tetapi tidak signifikan, profitabilitas memiliki pengaruh signifikan, dan kompleksitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian-penelitian terdahulu di atas menunjukkan bukti-bukti empiris bahwa terdapat banyak faktor yang memengaruhi *audit delay*, dengan hasil penelitian yang berbeda dari setiap peneliti terdahulu. Dari begitu banyak faktor yang memengaruhi *audit delay*, penyusun tertarik untuk memilih profitabilitas, solvabilitas, opini dan reputasi auditor sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Berikut akan dibahas teori yang mendukung penelitian ini, seperti :

1. *Audit Delay*

Menurut Titik Aryati dan Maria (2005) :

Audit delay yaitu lama waktu penyelesaian audit diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Menurut Utami (2006) “*Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen.”

Menurut Lawrence dan Bryan dalam Yuliyanti (2010) “*Audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit”.

Dengan demikian, *audit delay* adalah jangka waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit atas laporan keuangan suatu perusahaan yang dihitung dari tanggal laporan keuangan perusahaan sampai tanggal pada laporan auditor.

2. Profitabilitas

Menurut Margaretha (2005: 21) bahwa "Profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan hutang terhadap hasil operasi".

Menurut Sugiarto dan F. Winarni (2006:118) bahwa "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri".

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2008: 671) : bahwa, "*Profitability ratios measure the income or operating success of a company for a given period time. Analysts frequently use profitability as the ultimate test of management's operating effectiveness.*"

Menurut Iman Santoso (2009: 493) bahwa "Profitabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan pelaksanaan (*performance*) perusahaan secara keseluruhan atau bagaimana efisiensi atas manajemen aktiva, kewajiban, dan ekuitas".

Profitabilitas merupakan rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi. Profitabilitas mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA.

3. Solvabilitas

Menurut Kasmir (2008) dalam Heru Setiawan (2013) menyatakan bahwa solvabilitas adalah kemampuan perseroan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, yang diukur dengan membuat perbandingan seluruh kewajiban terhadap seluruh aktiva dan perbandingan seluruh kewajiban terhadap ekuitas.

Perbandingan seluruh kewajiban lancar dan jangka panjang terhadap seluruh aktiva dapat diukur dengan menggunakan *debt to total assets ratio* (DAR). Perusahaan yang mempunyai DAR yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai DAR rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. DAR dapat dihitung dengan rumus (Houston, Brigham, 2010: 143):

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Solvabilitas juga dapat diketahui dengan membandingkan total kewajiban dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan, yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Tingginya DER mengindikasikan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tidak bisa memenuhi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunga. DER dapat dihitung dengan rumus (Van Horne, Wachowicz, Jr., 2012: 169):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas yang digunakan adalah rasio *debt to equity*, yaitu membagi total hutang dengan total ekuitas.

Opini dan Laporan Audit

Opini atau pendapat auditor merupakan simpulan auditor berdasarkan hasil audit. Standar *auditing* antara lain memuat empat standar pelaporan. Standar Pelaporan keempat dalam SPAP (IAPI, 2011) memaparkan:

Auditor harus menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan, secara keseluruhan, atau menyatakan bahwa suatu pendapat tidak bisa diberikan, dalam

laporan auditor. Jika tidak dapat menyatakan pendapat secara keseluruhan, auditor harus menyatakan alasan-alasan yang mendasarinya dalam laporan auditor. Dalam semua kasus, jika nama seorang auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, auditor itu harus dengan jelas menunjukkan sifat pekerjaan auditor, jika ada, serta tingkat tanggung jawab yang dipikul auditor, dalam laporan audit.

Ada lima tipe opini yang diberikan oleh audit atas hasil audit laporan keuangan suatu perusahaan (Arens, Elder, dan Beasley, 2008: 58-71):

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*).
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*)
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*).
4. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*).
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

Reputasi Auditor

Perusahaan biasanya menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang mempunyai reputasi baik atau dikenal dengan sebutan KAP *Big Four* untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan tersebut. KAP *Big Four* merupakan kantor akuntan publik yang berafiliasi *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*.

Studi Penelitian Terdahulu

Di Indonesia, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* dilakukan oleh:

Heru Setiawan (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*”, menguji lima variabel tersebut untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap *audit delay*. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, reputasi auditor, profitabilitas dan solvabilitas memengaruhi *audit delay*, sedangkan opini audit tidak memengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian terhadap variabel-variabel tersebut secara bersama-sama menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap *audit delay*.

Siti Aliyah Nur Kholisah (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penerapan IFRS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompleksitas Terhadap *Audit Delay*”, menguji empat variabel dalam judul tersebut untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh secara signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh tetapi tidak signifikan, profitabilitas memiliki pengaruh signifikan, dan kompleksitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hipotesis Penelitian

Dari uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Profitabilitas yang tercermin pada ROA berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
H₂: Solvabilitas yang tercermin pada DER berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
H₃: Opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
H₄: Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif asosiatif menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini meliputi *audit delay* pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2013. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear dan uji hipotesis.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Penelitian ini menggunakan data sekunder, berupa laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, yang merupakan rekaman historis mengenai kondisi keuangan, dan kinerja perusahaan pada tahun 2012 dan 2013. Data tersebut meliputi data laporan keuangan tahunan perusahaan, profil perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, laporan auditor independen periode 2012-2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2013. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2013;
2. Tidak mendaftar ke BEI di atas atau pada tahun 2012 dan 2013;
3. Menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah;
4. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan audit dan dipublikasikan pada tahun 2012-2013 secara berturut-turut; dan
5. Menerbitkan laporan keuangan yang menampilkan data yang mendukung analisis faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* berupa profitabilitas, solvabilitas, opini dan reputasi auditor.

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu: studi kepustakaan dan metode dokumentasi dan *searching* dari internet. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear dan uji hipotesis baik parsial maupun simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data Penelitian

Penelitian ini akan menjelaskan analisis data atas variabel dependen yaitu *audit delay*, dan empat variabel independen yaitu ROA, DER, opini dan reputasi auditor, yang diduga memengaruhi variabel dependen. Analisis data penelitian terdiri dari analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik dari model regresi linear berganda, uji hipotesis berupa pengujian secara parsial (uji t) dan simultan (uji F), dan perhitungan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

2. Statistik Deskriptif

Di bawah ini adalah analisis statistik deskriptif menggunakan skala rasio:

Tabel 1
 Statistik Deskriptif Variabel Berskala Rasio
Statistics

	Audit Delay	Profitabilitas	Solvabilitas
N Valid	147	147	147
Missing	0	0	0
Mean	78,76	,079809	1,030336
Std. Deviation	7,393	,1115547	3,8956459
Minimum	57	-,1915	-30,5981
Maximum	87	,6691	17,4531

Sumber: Output SPSS

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat yang harus dipenuhi oleh model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Di bawah ini hasil uji normalitas yang diolah dengan menggunakan SPSS:

Tabel 2
 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		147
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,2795262
	Std. Deviation	7,16524015
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,076
	Negative	-,108
Kolmogorov-Smirnov Z		1,307
Asymp. Sig. (2-tailed)		,066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi dari uji normalitas adalah 0,066 artinya lebih besar dari 0,05 ($0,066 > 0,05$).

b. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW). Di bawah ini adalah hasil uji autokorelasi yang diolah dengan menggunakan SPSS:

Tabel 3
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,737

b. Dependent Variable : Audit Delay

Sumber: Output SPSS

Nilai tabel Durbin Watson adalah 1,737 yang letaknya diantara -2 sampai dengan 2 ($-2 < 1,737 < 2$), atau nilai dw sebesar 1,737 terletak antara 1,55 sd. 2,46 ($1,55 < 1,737 < 2,46$). Artinya tidak terjadi autokorelasi pada data yang diolah.

c. Uji Multikolinearitas

Keberadaan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance Value* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF).

Di bawah ini adalah hasil uji multikolinearitas yang diolah dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	,823	1,215
	Solvabilitas	,998	1,002
	Opini Auditor	,913	1,095
	Reputasi Auditor	,769	1,301

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model yang dipakai dalam penelitian ini. Hal ini tercermin pada nilai VIF semua variabel yaitu dibawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1.

d. Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi heterokedastisitas atau tidak, dapat dilakukan dengan *transform* variabel residual ke dalam

bentuk *absolute*, dan dijadikan sebagai variabel dependen pada analisis regresi. Di bawah ini adalah hasil uji heterokedastisitas yang diolah dengan menggunakan SPSS:

Tabel 5
Uji Heterokedastisitas
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	157,306	4	39,327	2,285	,063 ^a
	Residual	2443,895	142	17,211		
	Total	2601,201	146			

a. Predictors: (Constant), Reputasi Auditor, Solvabilitas, Opini Auditor, Profitabilitas

b. Dependent Variable: absresid

Sumber: Output SPSS

Nilai signifikansi atas uji heteroskedastisitas yang diolah menggunakan *absolute residual* dari variabel independen adalah 0,63 ($0,63 > 0,05$), artinya tidak terjadi heterokedastisitas pada model penelitian.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linier berganda layak digunakan dalam penelitian ini, karena persyaratan uji asumsi klasik telah terpenuhi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Di bawah ini merupakan tabel hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan SPSS:

Tabel 6
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	80,290	,955		84,081	,000		
	Profitabilitas	3,463	5,861	,052	,591	,556	,823	1,215
	Solvabilitas	,026	,152	,014	,171	,865	,998	1,002
	Opini Auditor	-,448	1,237	-,030	-,362	,718	,913	1,095
	Reputasi Auditor	-4,646	1,416	-,300	-3,280	,001	,769	1,301

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan persamaan linear berganda berikut:

$$AD = 80,290 + 3,463. X_1 + 0,026. X_2 - 0,448. X_3 - 4,646. X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

AD	= Audit Delay	X ₃	= Opini Audiitor
X ₁	= Profitabilitas	X ₄	= Reputasi Auditor
X ₂	= Solvabilitas	ε	= Standard Error

5. Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t)

Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 (McClave, Bendon, dan Sincich, 2011: 144)

Tabel 7
Uji t

Variabel Independen	Sig.	t hitung	t tabel	Keterangan
Profitabilitas	0,556	0,591	1,97669	Tidak berpengaruh
Solvabilitas	0,865	0,171	1,97669	Tidak berpengaruh
Opini Auditor	0,718	-0,362	-1,97669	Tidak berpengaruh
Reputasi Auditor	0,001	-3,280	-1,97669	Berpengaruh

Berikut ini adalah ringkasan koefisien regresi dan hasil uji t :

Tabel 8
Ringkasan Koefisien Regresi dan Hasil Uji t

Variabel Independen	Variabel Dependen	Audit Delay (Y)
Profitabilitas/ ROA (X ₁)		(+), TS
Solvabilitas/ DER (X ₂)		(+), TS
Opini Auditor (X ₃)		(-), TS
Reputasi Auditor (X ₄)		(-), S

Keterangan:

- TS = Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak;
- S = Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima;
- (+) = Nilai koefisien regresi positif; dan
- (-) = Nilai koefisien regresi negatif.

6. Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F)

Di bawah ini adalah hasil uji F untuk keempat variabel independen penelitian:

Tabel 9
Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	685,903	4	171,476	3,338	,012 ^a
	Residual	7294,763	142	51,372		
	Total	7980,667	146			

a. Predictors: (Constant), Reputasi Auditor, Solvabilitas, Opini Auditor, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS

Tabel tersebut menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,338 artinya lebih besar dari nilai F tabel 2,44 ($3,338 > 2,44$). Dengan demikian H_{15} diterima dan H_{05} ditolak, sehingga secara statistik hasil uji F menunjukkan bahwa ROA, DER, opini dan reputasi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan bukti empiris yang didapatkan dari data sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013, diketahui bahwa 147 perusahaan atau seluruh sampel penelitian menyampaikan laporan keuangan auditan kurang dari 90 hari, atau memiliki *audit delay* kurang dari 90 hari. Hal ini berarti tidak terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh semua emiten yang menjadi sampel penelitian. Dengan kata lain, seluruh emiten yang menjadi sampel penelitian mematuhi aturan mengenai waktu penyampaian laporan keuangan ke BEI yaitu selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal tutup buku. Hal ini berdampak positif bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut.

Lamanya *audit delay* berkisar antara 57 sampai dengan 87 hari dengan rata-rata *audit delay* selama 79 hari. Rata-rata *audit delay* dalam penelitian ini lebih panjang dibandingkan dengan rata-rata *audit delay* pada penelitian Sistya Rachmawati (2008) yaitu 76 hari, Andi Kartika (2009) selama 68 hari, Dewi Lestari (2010) yaitu 71 hari dan Heru Setiawan (2013) selama 72. Sedangkan jika dibandingkan dengan penelitian Minorul Alam Hossain (1988) rata-rata *audit delay* selama 143 hari, Raja Adzrin Raja Ahmad dan Khairul Anuar Bin Kamarudin (2003) memiliki rata-rata *audit delay* selama 105 hari pada tahun 1996, 110 hari pada tahun 1997, 113 hari pada tahun 1998, 103 hari pada tahun 1999, 99 hari pada tahun 2000, serta Ayoib Che-Ahmad dan Shamharir Abidin (2008) memiliki rata-rata *audit delay* selama 114 hari.

Pendek atau panjangnya *audit delay* suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor baik eksternal maupun internal. Dalam sub-bab sebelumnya telah dilakukan analisis atas faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*. Faktor-faktor yang diteliti adalah profitabilitas yang tercermin pada ROA, solvabilitas yang tercermin pada DER, opini dan reputasi auditor.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Hipotesis penelitian untuk variabel profitabilitas adalah:

H₁: ROA berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Hasil analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis satu menunjukkan nilai positif dan tidak signifikan, artinya profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay* namun tidak signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang tercermin pada ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Raja Adzrin Raja Ahmad dan Khairul Anuar Bin Kamarudin (2003), Dewi Lestari (2010), Wahyu Adhy Noor (2010), Heru Setiawan (2013) dan Siti Aliyah Nur Kholisah (2013).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sistya Rachmawati (2008) dan Andi Kartika (2009) yang menemukan bukti empiris bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Hipotesis penelitian untuk variabel solvabilitas adalah:

H₂: DER berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Hasil analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dua menunjukkan nilai positif dan tidak signifikan, artinya solvabilitas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas yang tercermin pada DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Minorul Alam Hossain (1988) dan Wahyu Adhy Noor (2010), bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit Delay

Hipotesis penelitian untuk variabel opini auditor adalah:

H₃: Opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Hasil analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis tiga menunjukkan nilai negatif dan tidak signifikan, artinya opini auditor memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa opini auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Raja Adzrin Raja Ahmad dan Khairul Anuar Bin Kamarudin (2003), Ayoib Che-Ahmad dan Shamharir Abidin (2008), dan Andi Kartika (2009), bahwa opini auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh, pemilihan sampel dan periode penelitian yang berbeda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lestari (2010), Wahyu Adhy Noor (2010), dan Heru Setiawan (2013) bahwa opini auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay

Hipotesis penelitian untuk variabel reputasi auditor adalah:

H₄: Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Hasil analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis empat menunjukkan nilai negatif dan signifikan, artinya reputasi auditor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini mendapatkan cukup

bukti untuk menyatakan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Andi Kartika (2009). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Raja Adzrin Raja Ahmad dan Khairul Anuar Bin Kamarudin (2003), Ayoib Che-Ahmad dan Shamharir Abidin (2008), Sisty Rachmawati (2008), Dewi Lestari (2010), Wahyu Adhy Noor (2010), dan Heru Setiawan (2013).

Dibawah ini adalah tabel distribusi reputasi auditor dan rata-rata *audit delay*:

Tabel 10
Distribusi Reputasi Auditor dan Rata-Rata *Audit Delay*

Reputasi Auditor	Jumlah Emiten	Rata-rata <i>Audit Delay</i>
Big 4	51	76
Non Big 4	96	80
Total	160	

Dari tabel distribusi reputasi auditor dan rata-rata *audit delay* di atas diketahui bahwa terdapat 51 perusahaan manufaktur yang menggunakan jasa KAP *Big 4* dan 96 perusahaan tidak menggunakan jasa KAP *Big 4*. *Audit delay* rata-rata untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big 4* adalah 76 hari, sedangkan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *Big 4* memiliki rata-rata *audit delay* selama 80 hari. Hal ini juga membuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh ROA, DER, Opini dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay*

Hipotesis penelitian untuk variabel profitabilitas adalah:

H₅: ROA, DER, opini auditor dan reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Variabel independen penelitian terdiri dari ROA, DER, opini dan reputasi auditor. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan didapatkan cukup bukti untuk menyatakan bahwa ROA, DER, opini dan reputasi auditor secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Koefisien Determinasi (R²)

Dalam penelitian ini koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh ROA, DER, opini dan reputasi auditor terhadap *audit delay*.

Di bawah ini adalah hasil uji F untuk keempat variabel independen penelitian:

Tabel 11
Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,293 ^a	,086	,060	7,167

a. Predictors: (Constant), Reputasi Auditor, Solvabilitas, Opini Auditor, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS

Dengan kata lain kemampuan ROA, DER, opini dan reputasi auditor dalam menjelaskan *audit delay* adalah sebesar 8,6%. Sisanya (100%-8,6%= 91,4%) ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Simpulan

1. Rata-rata *audit delay* untuk 147 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013 adalah 79 hari. Lamanya *audit delay* berkisar antara 57 sampai dengan 87 hari. Rata-rata *audit delay* dalam penelitian ini lebih panjang dibandingkan dengan rata-rata *audit delay* pada penelitian sebelumnya.
2. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
3. Solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
4. Opini auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
5. Reputasi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
6. Pengujian secara simultan atas semua variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, opini dan reputasi auditor), menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
7. Variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, opini dan reputasi auditor dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu *audit delay* sebesar 8,6%. Sebesar 91,4% (100%-8,6%) dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Peneliti menyadari adanya keterbatasan-keterbatasan dari penelitian ini, oleh karena itu peneliti ingin memberikan saran untuk penelitian berikutnya, yaitu:

1. Memperhitungkan waktu perikatan *audit delay*;
2. Menambahkan dan menggunakan variabel-variabel independen lainnya yang diduga memiliki pengaruh terhadap *audit delay*;
3. Memperpanjang periode penelitian, dan
4. Menambahkan lingkup jenis industri yang dijadikan sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi ke empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kholisah, Siti Aliyah Nur. 2013. *Pengaruh Penerapan IFRS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompleksitas Terhadap Audit Delay*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- McClave, James T., Bendon, George P., dan Terry Sincich. 2011. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santoso, Iman. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Buku Dua. Bandung: PT Refika Aditama.
- Setianto, Adrian. 2014. *Penerapan IFRS dan Hubungannya Dengan Komparabilitas Pengungkapan Aset Tetap Pada Laporan Keuangan Perusahaan*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.

- Setiawan, Heru. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Van Horne, James C., dan John M. Wachowicz Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widosari, Shinta Altia. 2012. *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Yulianti, Ani. 2011. *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008)*.

The Influence of Profitability, Solvency, Auditor's Opinion and Reputation to Audit Delay (The Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2012-2013)